

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Implementasi

Suatu peraturan dan kebijakan yang berorientasi pada kepentingan khalayak ramai atau masyarakat dapat dihubungkan dengan pemahaman tentang implementasi. Suatu kebijakan akan terlihat manfaatnya apabila telah dilakukan implementasi terhadap kebijakan tersebut. Implementasi merupakan kegiatan yang penting dari keseluruhan proses perencanaan peraturan atau kebijakan, adapun pengertian implementasi adalah sebagai berikut:

1. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah berakhirnya sesuatu pada aktivitas, tindakan ataupun mekanisme pada sistem.¹
2. Menurut Arinda Firdianti kata implementasi bermuara pada adanya aksi, aktivitas, mekanisme suatu sistem, serta tindakan. Mekanisme yang dimaksud mempunyai arti bahwa implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, melainkan suatu kegiatan yang sudah tersusun secara rapi dan memenuhi norma yang bertujuan untuk mencapai tujuan dari kegiatan tersebut.²
3. Implementasi menurut Teori Jones: “*those activities directed toward putting a program into effect*” yang artinya “proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya”.
4. Danial A. Mazmanian dan Paul A. Sabatier menjelaskan makna implementasi adalah pelaksanaan keputusan kebijakan dasar, biasanya dalam bentuk undang-undang, namun dapat pula berbentuk perintah-perintah atau keputusan-keputusan eksekutif yang penting atau keputusan badan peradilan. Lazimnya keputusan tersebut mengidentifikasi masalah yang ingin diatasi, menyebutkan secara tegas tujuan atau sasaran yang ingin dicapai, dan berbagai cara untuk menstrukturkan atau mengatur proses implementasi.³

¹ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Grasindo:Jakarta 2002),70

² Arinda Fitrianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*, (Gre Publishing:Yogyakarta, 2018), 19

³ Mazmanian, daniel a and paul a. sabatier, *implementation and public policy*, scott foresman and company, usa, 1983, 139

5. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, implementasi diartikan sebagai pelaksanaan dan juga penerapan yang biasanya ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi akan dilaksanakan jika sebuah perencanaan sudah sempurna.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu pelaksanaan untuk kegiatan yang sudah tersusun secara sempurna untuk mencapai tujuan tertentu, bukan hanya kegiatan yang bersifat monoton akan tetapi juga kegiatan yang tersusun dengan sangat baik.

2. Bimbingan Rohani Islam

a) Pengertian Bimbingan Rohani Islam

Pada dasarnya, bimbingan adalah upaya untuk memberikan bantuan terhadap individu. Istilah bimbingan berasal dari bahasa Inggris yaitu *guidance* dari kata *to guide* yang berarti mengemudikan, mempedomani, menjadi petunjuk jalan dan juga penuntun.

Secara harfiah bimbingan adalah upaya untuk membantu dan membimbing orang lain, baik secara tenaga, finansial, fikiran dan lain sebagainya. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang pengertian bimbingan, berikut pengertian bimbingan menurut para ahli:

- 1) Menurut Miller dan Dunsorr dalam MC. Daniel, bimbingan merupakan proses layanan untuk individu yang bertujuan untuk membantu mereka memperoleh keteampilan dan pengetahuan yang diperlukan dalam membuat rencana dan juga pilihan yang baik untuk diri mereka.⁴
- 2) Bimo Walgito mempunyai batasan terhadap bimbingan, bimbingan yaitu bantuan yang diberikan individu untuk mengatasi kesulitan dan bertujuan untuk mendapatkan kesejahteraan dalam hidupnya.⁵
- 3) Rohman Natawidjaja (1987) bimbingan adalah proses memberikan bantuan yang bertujuan agar seorang individu dapat memahami serta mengarahkan dirinya agar bertindak secara wajar, baik dilingkungan sekolah, masyarakat maupun kehidupan umum.⁶

⁴Abu Bakar M. Luddin, *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*, (Bandung:Ciptapustaka Media Perintis,2010) 14

⁵Priyanto Erman Anti,*Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999) 94

⁶Rukaya, *Aku Bimbingan dan Konseling*, (Pangkep: Guepedia,2019), 8

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan, pengertian bimbingan adalah bentuk layanan untuk individu dalam membantu mengatasi permasalahan di hidupnya agar hidupnya menjadi tentram.

Sedangkan rohani yang biasa disebut dengan istilah kerohanian atau spiritualitas menurut kamus Webster (1963) kata spirit berasal dari bahasa latin yang terdiri dari kata benda yaitu *spiritus* (nafas) dan kata kerja *spirare* (bernafas). Melihat dari kata diatas, spiritual dapat diartikan sebagai bentuk ikatan yang dominan kepada sesuatu yang bersifat kejiwaan atau kerohanian dari pada sesuatu yang bersifat material.

Islam sendiri mempunyai arti menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah dengan cara mengEsakan Allah dan juga mematuhi aturan-aturan yang ada didalamnya dengan sepenuh hati. Islam juga merupakan agama yang setiap umatnya mempunyai tugas untuk menyebarkan dan memperluas Islam kapanpun dan dimanapun. Umat manusia mempunyai tugas menyiarkan Islam yang disebut *rahmat li al-'alamin*. Sesuai dengan namanya *rahmat li al-'alamin* yang mempunyai arti membawa kedamaian dan juga ketentraman di dalam kehidupan manusia sebagai pengantar untuk menuju kejalan kebahagiaan dunia maupun akhirat.⁷

Dari banyaknya pendapat mengenai bimbingan, rohani maupun Islam dapat disimpulkan bahwa Bimbingan rohani islam adalah kegiatan yang dilakukan untuk membantu pasien dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi dengan cara mempererat hubungannya dengan Allah sehingga dapat mempercepat proses kesembuhan pasien. Pada dasarnya bimbingan rohani Islam merupakan salah satu bentuk ikhtiar untuk pasien pra operasi agar dapat segera sehat dan pulih kembali. Ikhtiar ini disediakan oleh rumah sakit sebagai salah satu jasa layanan kesehatan.

b) Dasar bimbingan rohani Islam

Bimbingan rohani Islam memerlukan dasar yang kuat untuk menjadi titik pijak dalam melaksanakannya.

⁷ Hasan Bastomi, *Keteladanan Sebagai Dakwah Komtemporer dalam Menyongsong Masyarakat Modern*, jurnal Dakwah dan Komunikasi, vol.11, No.1, 2017 diakses dari <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/?index.php?komunika?article?view?1257?959>

Bimbingan rohani Islam pun merupakan hubungan antara manusia kepada manusia (Hablum minannas). Sesuai dengan konsepnya yaitu Islam, Al-Qur'an dan Hadist merupakan landasan yang paling kokoh untuk menjadi pedoman umat manusia dan juga landasan ideal, konseptual bagi bimbingan rohani Islam. Sumber pengertian bimbingan rohani Islam berasal dari Al-Qur'an dan Hadis. Hal ini sesuai dengan Firman Allah yang berada di surat Ali-Imron dan juga surat Yunus, yang berbunyi sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:

*Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali-Imron: 104)*⁸

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ
 لِلْمُؤْمِنِينَ.

Artinya:

*Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan juga petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman. (QS. Yunus:57)*⁹

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ
 هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan

⁸ Al-Qur'an Surat Ali-Imron surah ke-3, *Al-Qur'anul Karim dan Terjemahnya*, Menara Kudus

⁹ Al-Qur'an Surat Yunus surah ke-10, *Al-Qur'anul Karim dan Terjemahnya*, Menara Kudus

*cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (QS. An-nahl: 125)*¹⁰

c) Tujuan bimbingan rohani Islam

Pratikya, Salam dan Sofron berpendapat bahwa bimbingan rohani Islam mempunyai tujuan yaitu untuk menyadarkan pasien agar tetap menerima dengan ikhlas keadaan yang sedang dialami dan juga dapat serta memecahkan masalah yang sedang diderita pasien tersebut.¹¹

Nurul Hidayati juga berpendapat bahwa bimbingan rohani Islam mempunyai beberapa tujuan, yaitu:

- 1) Menumbuhkan rasa ikhlas dalam diri pasien, dan juga menyadarkan pasien supaya memahami keadaan yang sedang dialami.
- 2) Dapat memecahkan dan juga meringankan problematika kejiwaan pasien.
- 3) Memberikan pengertian kepada pasien agar melakukan kewajiban sehari-hari dengan batas kemampuannya.¹²

Sedangkan menurut Faqih, tujuan Bimbingan rohani Islam yaitu membantu individu agar memiliki sikap-sikap sebagai berikut:

- a. Memiliki kesadaran bahwa dirinya adalah makhluk Allah dan juga berfungsi sebagai khalifah dalam kehidupannya.
- b. Memahami dan juga menerima apapun keadaan dalam dirinya secara sehat, baik itu keadaan baik maupun keadaan buruk.
- c. Memahami dan juga menghadapi masalah yang sedang dialaminya.
- d. Mampu mengubah pendapat maupun nikmat.
- e. Mengambil hikmah dari semua kejadian atau musibah yang sedang dialami maupun yang sudah dilewati.

¹⁰ Al-Qur'an Surat an-nahl surah ke-16, *Al-Qur'anul Karim dan Terjemahnya*, Menara Kudus

¹¹ Ahmad Watik Pratiknya,dkk., *Islam Etika & kesehatan*, (jakarta: Rajawali,1986),260

¹² Nurul Hidayati, *Metode Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit*, *jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol.5, No.2, 2014 diakses dari <https://journal.iain.kudus.ac.id/index.php/konseling/article/download/1048/960>

- f. Introspeksi diri dengan cara mengontrol dan meredakan emosi pada dirinya.¹³

Dapat disimpulkan dari dua pendapat diatas mengenai tujuan bimbingan rohani Islam adalah membantu individu atau pasien dalam menghadapi problematika yang ada dengan cara meningkatkan iman dan juga takwanya kepada Allah SWT.

d) Fungsi bimbingan rohani Islam

Arifin menjelaskan bahwa bimbingan rohani Islam dapat berjalan dengan baik, jika petugas bimbingan rohani Islam memerankan fungsi yang bersifat umum maupun bersifat khusus. Fungsi yang bersifat khusus adalah fungsi penyaluran dan fungsi penyesuaian.

- a) Fungsi penyaluran adalah bantuan untuk pasien dalam memilih sesuatu yang seperti apa yang diinginkannya.
- b) Fungsi penyesuaian adalah bantuan untuk pasien agar memahami masalah yang telah dihadapi agar mampu menyelesaikannya.

Sedangkan fungsi yang bersifat umum adalah

- a) Membantu pasien menghindari hambatan-hambatan yang memperlambat proses dalam kesembuhannya.
- b) Membantu mencarikan solusi untuk masalah yang dihadapi.
- c) Mengungkap tentang psikologi pasien agar mampu memperhatikan kemampuan yang dimiliki.¹⁴

Fungsi bimbingan rohani Islam menurut Faqih adalah:

- a) Fungsi *preventif*, membantu mencegah munculnya permasalahan dalam dirinya.
- b) Fungsi *kuratif atau korektif*, membantu pasien untuk memecahkan masalah yang ada.
- c) Fungsi *presertatif*, membantu pasien agar kondisi pasien yang semula kurang baik menjadi lebih baik

¹³ Ainur Rohim Faqih, *Bimbingan Konseling Dalam Islam*. (Yogyakarta: UII Press, 2001), 37

¹⁴ Andrey Nur Saputra, *Peran Bimbingan Rohani Islam dalam Menangani Kecemasan Pasien Cacat Fisik Korban Kecelakaan*, (UIN Walisongo Semarang: 2015)

dan diharapkan kondisi tersebut bukan hanya bertahan sebentar melainkan bertahan secara lama.

- d) Fungsi *Developmental*, membantu pasien untuk mengembangkan maupun memelihara kondisi dan juga situasi yang sudah baik agar tetap baik bahkan lebih baik lagi supaya tidak akan ada celah untuk timbulnya masalah pada diri pasien.¹⁵

1. Pra Operasi

Keperawatan pra operasi adalah istilah untuk menggambarkan fungsi keperawatan yang berhubungan dengan pengalaman pembedahan. Kata pra operasi ini mencakup tiga hal, yaitu pra operasi, intra operasi dan juga pasca operasi.

- a) Pra operasi adalah masa sebelum dilakukannya operasi atau pembedahan, dimulai dari diambilnya keputusan untuk melakukan operasi dilanjutkan dengan persiapan operasi atau pembedahan sampai diantarkannya pasien ke meja bedah.¹⁶
- b) Intra operasi merupakan bagian dari asuhan perioperatif. Fase ini dimulai ketika pasien sudah masuk ke departemen bedah dan diakhiri dengan kembalinya pasien ke ruang rawat inap. Aktifitas dalam fase ini perawat akan memasang infus, melakukan pemantauan fisiologi pada pasien sepanjang prosedur pembedahan dan juga menjaga akan keselamatannya.
- c) Pasca operasi adalah fase dimana pasien telah melakukan operasi dan sudah menjalani proses pemulihan.

2. Kecemasan

a. Pengertian Kecemasan

Menurut kamus Kedokteran Dorland, kata kecemasan atau disebut dengan *anxiety* adalah keadaan emosional yang tidak menyenangkan, berupa respon-respon psikofisiologis yang timbul sebagai antisipasi bahaya yang tidak nyata atau

¹⁵ Ainur Rohim Faqih, *Bimbingan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), 39

¹⁶ Dartiwen, dkk., *Buku Ajar Keterampilan Dasar Praktik Kebidanan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 174

khayalan, tampaknya disebabkan oleh konflik intrapsikis yang tidak disadari secara langsung. Kecemasan adalah keadaan emosi yang sedang meningkat dan diikuti dengan rasa cemas yang berlebih.

Menurut Zakiyah Darajat kecemasan adalah keadaan dimana emosi meningkat dan mengalami tekanan perasaan maupun konflik.¹⁷

Sedangkan menurut Teori Pengondisian, istilah kecemasan digunakan untuk mengkondisikan dorongan sekunder yang berfungsi untuk memotivasi penghindaran untuk merespons. Di dalam teori Freudian, kecemasan dimaknai sebagai tanda atau sinyal bahaya psikis yang akan terjadi yaitu keinginan bawah sadar yang bertujuan untuk menyadari atau menemukan cara maupun solusi pada diri individu.¹⁸

Menurut Dr. Savitri Ramaiah dalam bukunya yang berjudul “kecemasan dan bagaimana mengatasi penyebabnya” menjelaskan bahwa kecemasan dapat meningkat dengan pesat dikarenakan adanya penekanan dalam kehidupan seorang individu tersebut.¹⁹

Pada dasarnya rasa cemas yang dialami oleh manusia merupakan hal yang wajar terjadi, justru jika manusia tersebut tidak pernah mengalami kecemasan bisa dikatakan manusia tersebut tergolong abnormal karena telah kehilangan sebagian nikmat Allah tersebut berupa kecemasan.

b. Ciri-ciri kecemasan

Gejala yang muncul pada diri individu yang mengalami kecemasan sangatlah banyak, umumnya gejala ini akan berpengaruh pada kondisi kesehatan individu tersebut. Baik kesehatan fisiknya maupun

¹⁷ Zakiyah Darajat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: GalangPress,2011), 27

¹⁸ Zulfa Nur Mar'atun Nafi'ah, “*Bimbingan rohani melalui dzikir sebagai upaya mengatasi kecemasan menghadapi kematian pada lansia di panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta*”,

¹⁹ Savitri Ramaiah, *Kecemasan dan Bagaimana mengatasi penyebabnya*, (Jakarta:Pustaka populer obor:2003), 4

kesehatan psikisnya, adapun ciri-ciri dari kecemasan tersebut adalah:

1. Merasa tegang.
2. Cemas, walaupun pada hal yang dikategorikan sepele.
3. Emosi yang tidak terkontrol.
4. Adanya rasa takut.
5. Kurangnya konsentrasi dalam hal apapun.
6. Seringnya sakit kepala.
7. Detak jantung berdetak lebih cepat dari biasanya.
8. Berkeringat secara berlebihan.
9. Badannya merasa gemetaran.
10. Merasakan otot yang tegang.
11. Sering terkejut dan juga nafasnya menjadi pendek.

Rasa cemas memang sifatnya wajar dalam diri individu, namun rasa cemas yang berlebihan akan sangat mengganggu dan harus segera ditangani.

c. Tingkat kecemasan

Dona Fitri Annisa dan Ifdil menjelaskan bahwa kecemasan mempunyai beberapa tingkat, yaitu:

- a) Kecemasan Ringan, yaitu kecemasan yang dialami individu dalam kesehariannya. Membuat individu waspada serta menajamkan indra. Dapat memecahkan masalah yang dialami sendiri secara efektif dan juga kreatifitas,
- b) Kecemasan sedang, yaitu kecemasan yang dialami individu karena terfokus kepada pikiran yang mengakibatkan menyempitnya persepsi tetapi masih dapat menerima pendapat dari orang lain.
- c) Kecemasan berat, yaitu kecemasan yang mengakibatkan sempitnya persepsi akan dirinya dan juga tidak dapat berfikir secara jernih. Dan butuh banyak aktifitas untuk sekedar melupakan kecemasan yang sedang dialami.
- d) Panik yaitu, individu yang kehilangan kendali pada dirinya, kehilangan kontrol sehingga tidak

dapat melakukan atau menerima masukan dari orang lain.²⁰

d. Jenis-jenis kecemasan

Zulfa Nur Mar'atun Nafi'ah menjelaskan bahwa kecemasan mempunyai tiga jenis, yaitu:

1. Realitas, jenis kecemasan ini ditandai dengan perasaan takut akan datangnya bahaya yang mengancam individu dari luar.
2. Neurotis, jenis kecemasan ini biasanya individu akan merasakan ketakutan tanpa alasan yang pasti.
3. Moral, sedangkan jenis kecemasan ini ditandai dengan munculnya perasaan bersalah dan juga perasaan takut terhadap konsekuensi yang akan datang.²¹

3. Dzikir

a. Pengertian Dzikir

Secara etimologi, dzikir berasal dari “zakara” yang mempunyai arti menjaga, menyebut, memberi nasihat, menggabungkan dan juga mensucikan.²² Prilaku dzikir diperlihatkan orang hanya dalam bentuk renungan sambil duduk dengan membaca bacaan-bacaan tertentu. Sedangkan dalam pengertian terminologi dzikir sering dimaknai sebagai suatu ucapan melalui bacaan-bacaan tertentu untuk mengingat Allah.

Chodjim menjelaskan bahwa dzikir berasal dari kata *zakara* yang mempunyai arti mengingat, mengisi, atau menuangi, artinya bagi orang yang berdzikir berarti mencoba mengisi dan menuangi pemikiran dan hatinya dengan kata-kata suci.²³

²⁰ Donna Fitri Annisa.dkk, *Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia)*, jurnal konselor, Vol.5, No.2, 2016 diakses dari <http://ejournal.unp.ac/index.php/konselor/article/download/6480/5041>

²¹ Zulfa Nur Mar'atun Nafi'ah, “*Bimbingan Rohani melalui Dzikir sebagai upaya mengatasi kecemasan menghadapi kematian pada Lansia di Panti Wredha Dharma Bhakti*”, (Skripsi IAIN Surakarta:2019), 27

²² Hazri Adlany, et al, *Al-Qur'an Terjemah Indonesia*, (Jakarta:Sari Agung,2002), 470

²³ Chodjim, ahmad, *alfatihah, membuka matahari dengan surat pembuka*, (jakarta: pt serambi ilmu semesta,2003), 181

Menurut Abdurrahman, dzikir dapat mengembalikan kesadaran seseorang untuk mengingat, menyebut, dan mereduksi kembali hal-hal yang tersembunyi dalam hati.²⁴

Menurut Abu Fatiah Al Adnani, menjelaskan bahwa dzikir adalah sebuah aktifitas yang sangat luas dan juga menyeluruh, bukan hanya sebatas lantunan tasbih, tahmid, tahlil dan lain sebagainya, namun lebih dari itu. Semua bentuk ibadah dengan hati, lisan dan anggota badan adalah termasuk dengan dzikir. Dan menurut h aboe bakar atjeh, menjelaskan bahwa dzikir adalah ucapan yang dilakukan dengan lidah atau mengingat allah dengan hati, dengan ucapan atau ingatan yang mempersucikan alah dan membersihkannya dari sifat-sifat yang tidak layak untuk-nya, selanjutnya memuji dengan sifat-sifat yang sempurna, sifat-sifat yang menunjukkan kebesaran dan kemurnian.²⁵

Maka dari itu dzikir diartikan sebagai menjaga atau mengingat Allah baik dihati maupun dilisan, dzikir juga tidak dibatasi oleh waktu, baik pagi siang maupun malam dzikir boleh saja dilakukan. Bahkan Allah menyifati ulil albab yang berarti orang-orang yang selalu menyebut dan mengingat Rabbnya. Disebutkan dalam Al-Qur'an surah Ali Imron ayat 191 yang berbunyi sebagai berikut:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya:

(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya

²⁴ Endah wuandari dan h. Fuad nashori, pengaruh terapi zikir terhadap kesejahteraan psikologis pada lansia, jurnal intervensi, vol.06, no.02 (2014) diakses dari https://www.researchgate.net/publication/350060932_pengaruh_terapi_zikir_terhadap_kesejahteraan_psikologi_pada_lansia_effectiveness_zikr_therapy_for_psychological_well-being_pwb_in_elderly/link/6099f3b992851c490fceb2e/download

²⁵ M. Afif anshori, dzikir demi kedamaian jiwa solusi tasawuf atas problema manusia moderen, (yogjakarta: pustaka pelajar, 2003),19

*berkata): “Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah kami dari siksa neraka”*²⁶

Seorang sufi yang bernama Ibnu Athaillah Iskandari (penulis Al-Hikam) berpendapat bahwa dzikir dibagi menjadi tiga bagian. Pertama dzikir jali yang mempunyai idzhar atau jelas dan juga nyata, yang kedua dzikir khafi yang mempunyai arti samar, dan yang ketiga dzikir haqiqi yang mempunyai arti sebenarnya.²⁷

Dzikir jali merupakan dzikir lisan yang diucapkan dengan menuntun hati dan juga suara yang idzhar atau jelas. Dzikir ini ada yang terikat dengan waktu dan juga amalannya ada pula yang tidak terikat dengan waktu, contoh yang terikat dengan waktu seperti kalimat dalam sholat, do'a yang diucapkan dalam kegiatan sehari-hari seperti do'a mau makan dan sesudah makan. Sedangkan yang tidak terikat dengan waktu seperti bacaan tahlil, tasbih dan lain sebagainya yang boleh diucapkan dimana saja dan juga kapan saja. Maksud dari dimana saja tersebut terkecuali ditempat-tempat yang dilarang untuk mengucapkan kalimat-kalimat dzikir misalnya dikamar mandi.

Dzikir khafi merupakan dzikir yang dilakukan dengan kefokuskan oleh ingatan dalam hati. Manusia yang mampu melakukan dzikir khafi ini akan merasa bahwa dirinya mempunyai kemantapan hati yang senantiasa terhubung dengan Allah. Contohnya seperti ketika manusia sedang melihat langit, dimata manusia tersebut memanglah memandang langit namun dalam hatinya juga senantiasa menyadari bahwa dibalik keindahan langit tersebut ada sang Khalik yang telah menciptakannya.

Dzikir haqiqi merupakan dzikir yang dilakukan oleh seluruh jiwa dan juga raga, waktu dan juga tempatnya boleh kapan saja dan juga dimana saja dengan cara memelihara jiwa dan juga raganya dari hal-hal yang telah dilarang Allah

²⁶ Al-Qur'an Surat Ali Imron surah ke-3, *Al-Qur'anul Karim dan Terjemahnya*, Menara Kudus

²⁷ Fadli Ramadhan, Dzikir Pagi dan Petang, (Yogyakarta:Fillahbooks,2019),8

dan juga senantiasa menjalankan hal-hal yang diperintahkan oleh Allah.

b. Keutamaan Dzikir

Keutamaan dzikir banyak sekali dijelaskan didalam Al-Qur'an dan juga Hadist, diantaranya adalah:

1. Allah akan memberikan perhatian yang lebih kepada orang-orang yang selalu mengingatnya.

Abu Hurairah menyebutkan dalam hadistnya bahwa Rasulullah pernah bersabda yaitu:

“Allah SWT berfirman: Aku menurut perasangkaan hamba-Ku kepada-Ku. Aku bersamanya ketika dia mengingat-Ku. Apabila dia mengingat-Ku dalam dirinya, niscaya Aku juga akan mengingatnya dalam diri-Ku. Apabila dia mengingat-Ku dalam suatu kaum, niscaya Aku juga akan mengingatnya dalam suatu kaum yang lebih baik dari mereka. Apabila dia mendekati-Ku sejengkal, niscaya Aku akan mendekatinya sedepa. Apabila Dia datang kepada-Ku dengan berjalan, niscaya Aku akan akan datang kepadanya dengan berlari.” (Shahih Bukhari)²⁸

Keutamaan dzikir juga dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqoroh ayat 152:

فَادْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

Artinya:

“Maka ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.”²⁹

2. Amalan yang paling disukai Allah, jihad memerangi musuh tidak lebih baik dari dzikir, tetapi jika berjihad dan disertai dzikir maka menjadi sempurna.
3. Dzikir merupakan penenang untuk hati.

²⁸ M. Khalilurrahman al Mahfani, *Keutamaan Do'a & Dzikir*, (Jakarta Selatan: Wahyu Media,2006), 38

²⁹ Al-Qur'an Surat Al-Baqoroh surah ke-2, *Al-Qur'anul Karim dan Terjemahnya*, Menara Kudus

4. Dzikir menambah ketenangan bagi seseorang yang sedang mengalami masa sulit ataupun sedang berada di keadaan yang menakutkan.
5. Dzikir termasuk obat yang paling ampuh untuk mengobati hati.
6. Hati akan berasa semakin hidup, Ibnu Qayyim pernah mendengar gurunya Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah berkata:
“Air yang dibutuhkan ikan ibaratnya dzikir pada hati, lihatlah apa yang terjadi jika ikan tersebut terlepas atau keluar dari air?”
7. Hati dan juga ruh akan semakin kuat, badan yang hilang kekuatannya adalah kondisi seseorang yang melupakan dzikir.³⁰
8. Dzikir adalah penyebab datangnya nikmat Allah dan juga tertolakannya murka Allah.
9. Dzikir pada Allah mampu menghilangkan ketakutan yang berada dalam jiwa dan ketenangan akan selalu diraih. Begitupun sebaliknya, orang yang lali dalam berdzikir maka senantiasa ketakutan dan tidak merasa aman selalu menyertainya.³¹

Dzikir menjadikan kesulitan menjadi mudah, beban yang berat berasa ringan begitupun dengan beberapa kesulitan yang dihadapi akan mendapatkan jalan keluarnya sendiri atas bantuan Allah.

B. Penelitian Terdahulu

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa tujuan dari penelitian terdahulu ini adalah untuk mengetahui posisi penelitian yang akan dilakukan peneliti berdasarkan penelitian sebelumnya yang relevan, berikut beberapa penelitian sebelumnya yang relevan:

Pertama: Penelitian Amiroh Nazihah (Skripsi) dengan judul *“Pelaksanaan Layanan Bimbingan Rohani Islam bagi Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Delanggu Klaten”* IAIN Surakarta tahun 2017. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif

³⁰ Fadli Ramadhan, Dzikir Pagi dan Petang, 24

³¹ Fadli Ramadhan, Dzikir Pagi dan Petang, 34

deskriptif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini mendeskripsikan bahwa pelaksanaan bimbingan rohani Islam merupakan proses dimana adanya bantuan yang diberikan, memelihara, mengembangkan, serta mengobati rohani dari segala macam gangguan dan penyakit yang mengotori kesucian fitrah ruhani manusia. Tujuan bimbingan rohani Islam sendiri untuk membina, mengembalikan, menjaga, serta meningkatkan keimanan pasien. Dalam prosesnya ada aspek-aspek yang harus diketahui terlebih dahulu oleh pembimbing rohani maupun pasien, diantaranya adalah aspek Preventif (pencegahan), Aspek Kuratif, dan Aspek Developmental. Dalam melaksanakan bimbingan rohani Islam diketahui bahwa pelaksanaan proses bimbingan rohani Islam ini membuat pasien mencapai ketenangan dalam dirinya dan senantiasa mempunyai motivasi untuk kesembuhan dirinya sehingga dapat melakukan aktivitas seperti biasanya.³²

Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang Bimbingan Rohani Islam dan juga menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu ditujukan untuk pasien rawat inap biasa sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini ditujukan untuk pasien pra operasi. Penelitian terdahulu ini berfokus pada proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam sedangkan penelitian ini berfokus pada bimbingan rohani Islam menggunakan metode dzikir. Lokasinya pun berbeda, penelitian terdahulu ini bertempat di RSU Muhammadiyah Delanggu Klaten sedangkan penelitian ini bertempat di RSU Kumala Siwi Mijen Kudus.

Kedua: Penelitian Andrey Nur Saputra (Skripsi) dengan judul *“Peran Bimbingan Rohani Islam Dalam Menangani Kecemasan Pasien Cacat Fisik Korban Kecelakaan (studi kasus di rumah sakit umum daerah Ungaran, Kabupaten Semarang)”* UIN Walisongo tahun

³² Amiroh Nazihah, *“Pelaksanaan Layanan Bimbingan Rohani Islam bagi Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Delanggu Klaten”* (IAIN Surakarta, 2017)

2015 penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini mendeskripsikan bahwa pasien cacat fisik korban kecelakaan di RSUD Ungaran mengalami kecemasan yang berbeda antara kecemasan ringan, sedang, berat, dan berat sekali/panik. Namun dalam hal ini Andrey Nur Saputra hanya meneliti kecemasan ringan dan juga sedang. Kecemasan ringan ini mempunyai ciri-ciri yaitu muka berkerut, bergetarnya bibir, dan ketika duduk pun tidak merasa nyaman dan juga tenang. Kecemasan sedang berupa nadi dan naiknya tekanan darah, bibirnya kering, diare, nafsu makan menjadi turun, mual, berkeringat pada daerah tertentu, dan bingung, menjadi banyak berbicara, tidurnya susah dan merasa tidak aman lagi. Hasil kedua menunjukkan bahwa peran bimbingan rohani Islam di RSUD Ungaran Kabupaten Semarang dilakukan dalam bentuk: pertama, menciptakan rasa ikhlas dan rasa sabar sesuai dengan materi yang telah diberikan petugas bimbingan rohani. Kedua, menumbuhkan rasa tenang pada diri pasien, serta menghilangkan rasa cemas pada diri pasien cacat fisik. Karena dengan adanya bimbingan rohani Islam pasien dapat tersugesti, lebih tenang, lebih sabar, dan mau berikhtiar serta bersemangat untuk ceat sembuh, selain itu pasien cacat fisik juga selalu memasrahkan dirinya kepada Allah SWT.³³

Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang bimbingan rohani Islam dalam menangani kecemasan pasien dirumah sakit, metode penelitian ini pun sama yaitu kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu ini meneliti tentang kecemasan pasien cacat fisik korban kecelakaan sedangkan penelitian ini meneliti tentang kecemasan pasien pra operasi. penelitian terdahulu dalam menangani kecemasan tidak menggunakan metode dzikir, sedangkan penelitian ini dalam menangani kecemasan

³³ Andrey Nur Saputra, *“Peran Bimbingan Rohani Islam Dalam Menangani kecemasan Pasien Cacat Fisik Korban Kecelakaan (Studi Kasus di Rumah Sakit Umum Daerah Ungaran, Kabupaten Semarang)”*, UIN Walisongo 2015

menggunakan metode dzikir. lokasi penelitian terdahulu dan penelitian ini pun berbeda. Penelitian terdahulu berlokasi di RSUD Ungaran Kabupaten Semarang, sedangkan penelitian ini berlokasi di RSUD Kumala Siwi Mijen Kudus.

Ketiga: Penelitian Debhie Afriani Carrera (Skripsi) dengan judul “*Peran Bimbingan Rohani Islam Dalam Memotivasi Pasien Pra Persalinan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta*” IAIN Surakarta tahun 2017. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini mendeskripsikan bahwa bimbingan rohani Islam di rumah sakit PKU Muhammadiyah Surakarta mempunyai peran yang sangat besar untuk menumbuhkan motivasi pasien pra persalinan. Bimbingan rohani Islam mempunyai peran Preventif atau pencegahan yakni mencegah timbulnya masalah yang sedang dihadapi seseorang. Pengobatan, membantu pasien memecahkan masalah yang sedang dialami. Dengan bimbingan rohani Islam pasien dapat mencapai pemahaman diri dan menenangkan kegelisahan serta perasaan sehingga tingkah lakunya berubah menjadi positif. Pengembangan, bimbingan rohani Islam berfungsi sebagai pengembangan yang artinya membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan juga kondisi yang telah baik agar tercapai atau lebih baik lagi. Dengan adanya bimbingan rohani Islam pasien menjadi lebih sabar dan tenang sehingga pasien terhindar dari gangguan-gangguan psikis salah satunya adalah stress.³⁴

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu ini adalah pembahasannya sama yaitu bimbingan rohani Islam, dan juga sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu ini meneliti tentang pasien pra persalinan dan penelitian yang dilakukan peneliti ini meneliti tentang pasien pra operasi. penelitian terdahulu ini berfokus pada bimbingan rohani Islam sedangkan penelitian ini

³⁴ Debhie Afriani Carrera, “*Peran Bimbingan Rohani Islam Dalam Memotivasi Pasien Pra Persalinan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta*”, IAIN Surakarta 2017

berfokus pada bimbingan rohani Islam menggunakan metode dzikir, lokasi penelitian terdahulu dan penelitian ini pun berbeda. Lokasi penelitian terdahulu ini diRSU daerah Ungaran, Semarang. Sedangkan lokasi penelitian ini di RSU Kumala Siwi, Mijen Kudus.

Keempat: Penelitian M.Syamsul Arif, Ahmad Sugeng Prayitno, S.Hudiono, Jurnal JNJ : Jendela Nursing Journal , volume 2, Nomer 1, April 2013. Dengan judul “*Pengaruh Terapi Psiko Spiritual: Bacaan Dzikir Terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi*”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Quasi eksperiment*, dengan pre dan post test desain. Populasi dalam penelitian pasien yang akan operasi di ruang inap Wahab Hasbullah rumah sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak dengan sampel 27 pasien. untuk menganalisa perbedaan tingkat kecemasan dengan menggunakan *Uji Wilcoxon*. Hasil penelitian tingkat kecemasan responden sebelum diberikan terapi dzikir kecemasannya berat sekali sebanyak 7 responden (25,9%) dan tingkat kecemasannya berat berjumlah 19 responden (70,4%). Tingkat kecemasan responden sesudah diberikan terapi dzikir kecemasannya sedang sebanyak 15 responden (55,6%) dan tingkat kecemasannya berat sekali berjumlah 1 responden (3,7%).³⁵

Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu ini adalah sama-sama meneliti tentang kecemasan pasien pra operasi dan juga terapi dzikir, perbedaannya adalah penelitian terdahulu ini menggunakan metode kuantitatif *Quasi Eksperiment* sedangkan penelitian ini menggunakan kualitatif *Field research*. Penelitian terdahulu ini berlokasi di rumah sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak, sedangkan penelitian ini berlokasi diRSU Kumala Siwi Mijen Kudus.

Kelima: Penelitian El Rahmawati, Ruth Novelina Silaban, Siti Fatonah Jurnal kesehatan, volume 9, nomor 1, April 2018. Dengan judul “*Pengaruh Dukungan Spiritual*

³⁵ M. Syamsul Arifin.dkk, “*Pengaruh Terapi Psiko Spiritual: Bacaan Dzikir Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pra Operasi*”, Jurnal JNJ, volume 2, nomor 1, 2013 diakses dari <https://www.neliti.com/id/publications/2434337/pengaruh-terapi-psiko-spiritual-bacaan-dzikir-terhadap-tingkat-kecemasan-pada-pa>

terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre-Operasi” penelitian ini menggunakan metode kuantitatif Quasi eksperimen dengan desain penelitian One Group Pre-test Post-test. Hasil dari penelitian ini mendeskripsikan kecemasan merupakan respon emosional terhadap penelitian individu bersifat subjektif, yang dipengaruhi alam bawah sadar dan tidak diketahui secara khusus penyebabnya. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2007, Amerika Serikat menganalisis data dari 25,539 klien bedah dirawat di unit perawatan intensif tahun 2003 sampai dengan 2006, sebanyak 2,473 klien (7%) mengalami kondisi kecemasan. Hasil penelitian Masood Jawaid, et al (2006) didapatkan bahwa rata-rata responden dalam keadaan cemas sedang sebanyak 57,65. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dukungan spiritual terhadap tingkat kecemasan pada pasien pra-operasi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 16 responden, populasi berjumlah 325 pasien. Hasil rata-rata kecemasan sebelum dukungan spiritual 49,88 dengan standar deviasi 6,449. Sedangkan rata-rata kecemasan sesudah terapi dukungan spiritual 46,81 dengan standar deviasi 6,002. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0,001$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh terapi dukungan spiritual terhadap tingkat kecemasan pada pasien pra-operasi di RS Imanuel Provinsi Lampung Tahun 2017. Dari penelitian ini peneliti mempunyai saran terapi dukungan spiritual sebagai asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami kecemasan.³⁶

Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu adalah pembahasannya sama yaitu tentang pasien pra operasi, sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan kualitatif, dan jika penelitian ini memfokuskan dzikir untuk menurunkan tingkat kecemasan tidak dengan penelitian terdahulu yang memfokuskan terapi spiritual. Dzikir dan juga spiritual memang saling berkaitan,

³⁶ El Rahmawati.dkk, “Pengaruh Dukungan Spiritual terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pra-Operasi”, *Jurnal Kesehatan*, Volume 9, Nomor 1, 2018 diakses dari https://www.researchgate.net/publication/334743187_Pengaruh_Dukungan_Spiritual_terhadap_Tingkat_Kecemasan_pada_Pasien_Pre-Operasi

akan tetapi spiritual bersifat umum sedangkan dzikir bersifat khusus. Lokasi penelitian terdahulu dan penelitian ini pun berbeda, penelitian terdahulu berlokasi di RS Imanuel Lampung, sedangkan penelitian ini berlokasi di RSU Kumala Siwi Mijen Kudus.

Dipandang dari beberapa penelitian terdahulu, dapat disimpulkan adanya layanan bimbingan rohani Islam sangatlah penting dalam menunjang proses kesembuhan pasien. Penelitian ini dengan penelitian terdahulu memiliki persamaan yaitu membahas tentang bimbingan rohani di rumah sakit, dan penelitian terdahulu ini dapat dijadikan patokan bahwasanya efek samping dari dzikir bagi pasien adalah mampu menetralkan kecemasan yang sedang dialaminya.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan sebuah gambaran yang berisi tentang konsep, didalamnya menjelaskan hubungan variabel satu dengan yang lainnya. Kerangka berfikir juga sebuah pemahaman yang mendasar dan dijadikan sebagai pokok pemikiran dari suatu penelitian yang akan dilakukan.³⁷ Di RSU Kumala Siwi Mijen Kudus ini mempunyai dua layanan yang diberikan kepada pasien, baik pasien rawat inap biasa maupun pasien yang akan melakukan operasi (pra operasi), layanan yang pertama adalah layanan medis dan yang kedua layanan non medis. Layanan non medis yaitu layanan bimbingan rohani Islam dimana tujuan utama dari layanan ini untuk membantu menyembuhkan pasien menggunakan aspek spiritual. Aspek spiritual yang digunakan untuk pasien pra operasi menggunakan metode dzikir.

Proses operasi biasanya mengakibatkan kebanyakan pasien akan mengalami beberapa kecemasan, kecemasan ini sangatlah mengganggu pada diri pasien dan pengaruhnya dapat menimbulkan pemikiran-pemikiran negatif yang akan terjadi saat berlangsungnya operasi. Untuk itu

³⁷ Hindun Khasanah, *Implementasi Bimbingan Karir untuk meningkatkan potensi Entrepreneurship santri di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus*, IAIN Kudus, 2019

dibutuhkannya cara agar mengurangi atau menghilangkan kecemasan tersebut dengan cara menggunakan metode dzikir, karena dzikir sangatlah efektif untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan juga mengurangi kecemasan-kecemasan yang dialami pasien sebagaimana yang terdapat di RSUD Kumala Siwi Mijen Kudus. Berikut kerangka berfikir pada penelitian ini



Gambar
Skema Kerangka Berfikir

